



Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM untuk Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan

Risma Yunita¹, Anggi Rahmawati², Sabrina Harum Insani³,
Shafina Marita Fatisya⁴, Luciano Deandra⁵

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

rismayunita026@gmail.com¹, anggirhmwti2144@gmail.com²,

sabrinaharuminsani@gmail.com³, shafinamarita@gmail.com⁴,

lucianodeandra@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Abstract *This study aims to analyze the implementation of simple accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve the transparency and accuracy of financial reports. Using a descriptive qualitative approach through the literature study method, this research examines various scientific sources and previous studies relevant to the topic. Simple accounting is a recording system designed to help small business owners manage their finances regularly without requiring complex technical skills. The results of the study show that most MSME owners have carried out financial recording, but not yet in accordance with proper and systematic accounting principles. This condition causes financial reports to often be inaccurate and difficult to account for. Through the application of simple accounting, MSMEs can improve the regularity of transaction recording, separate personal and business finances, and produce more transparent, accurate, and credible financial reports. In addition, the implementation of this system helps business owners gain trust from financial institutions, facilitates access to funding, and enhances business professionalism. Therefore, simple accounting functions not only as a recording tool but also as a strategic instrument to strengthen governance and ensure the sustainability of MSMEs in Indonesia.*

Keywords: *Accuracy; Financial Reporting; MSMEs; Simple Accounting; Transparency*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan transparansi serta akurasi laporan keuangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Akuntansi sederhana merupakan sistem pencatatan yang disusun untuk membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola keuangan secara teratur tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, namun belum mengikuti prinsip akuntansi yang benar dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan akuntansi sederhana, UMKM dapat meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan kredibel. Selain itu, penerapan sistem ini juga membantu pelaku usaha dalam memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan, mempermudah akses pembiayaan, dan meningkatkan profesionalisme usaha. Dengan demikian, akuntansi sederhana tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memperkuat tata kelola dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana; Akurasi; Laporan Keuangan; Transparansi; UMKM

PENDAHULUAN

“Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh data di Jawa Tengah. Kajian Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa UMKM mempunyai andil besar dalam sektor

PDB"(Khafid Ismail, 2023). Kontribusi UMKM sangat penting karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja yang luas, mengatasi pengangguran, dan menjadi sumber pendapatan primer bagi mayoritas masyarakat. Secara makroekonomi, UMKM juga berfungsi sebagai katalis pemerataan ekonomi dan penggerak pengembangan potensi lokal melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Di samping itu, sektor ini mendorong semangat kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, yang pada akhirnya memperkuat resiliensi (ketahanan) ekonomi nasional, khususnya saat menghadapi gejala atau krisis.

Namun, operasional UMKM seringkali terkendala oleh isu manajemen keuangan yang mendasar. Kurangnya literasi dan kapabilitas teknis dalam akuntansi mengakibatkan pencatatan keuangan yang tidak sistematis dan transparan. Konsekuensinya, laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang akurat dan diragukan kredibilitasnya. Kondisi ini tidak hanya menghambat efektivitas pengelolaan internal usaha, tetapi juga menjadi hambatan signifikan dalam aksesibilitas terhadap pembiayaan eksternal dan peluang ekspansi bisnis.

Oleh karena itu, implementasi sistem akuntansi sederhana muncul sebagai solusi strategis yang patut dipertimbangkan. Model pencatatan ini menawarkan tingkat adopsi yang tinggi bagi UMKM, sebab tidak menuntut kapabilitas teknis yang rumit. Pada saat yang sama, sistem ini berkontribusi substansial dalam meningkatkan keteraturan dan akurasi proses pencatatan keuangan. "Ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman laporan keuangan sederhana (Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Catatan) untuk pelaku usaha mikro"(Wakhid Ardiansyah, 2025).

Penerapan akuntansi sederhana adalah langkah penting bagi usaha kecil menengah (UMKM) dalam menciptakan laporan keuangan yang jelas dan tepat. Dengan sistem ini, bisnis dapat mencatat semua aktivitas keuangan secara teratur, seperti pemasukan, pengeluaran, laporan laba rugi, dan neraca. Dengan pencatatan yang rapi dan mudah dipahami, pemilik usaha bisa mengenali kondisi keuangan secara nyata, sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Ini sesuai dengan tujuan utama akuntansi, yaitu menyajikan informasi keuangan yang dapat diandalkan, relevan, dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, akuntansi sederhana penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Transparansi yang baik membantu pemilik, karyawan, investor, serta lembaga keuangan dalam mengenali keadaan usaha secara objektif. Kejelasan dalam penyajian laporan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap UMKM dan memudahkan proses administrasi, seperti pelaporan pajak dan permohonan modal. Dengan demikian, penggunaan akuntansi sederhana tidak hanya memperbaiki pengelolaan keuangan, tetapi juga membuka peluang akses ke sumber pembiayaan resmi.

Lebih lanjut, penerapan akuntansi sederhana membantu mendorong budaya administrasi yang tertib dan kesadaran keuangan para pengusaha. Dengan mencatat keuangan secara rutin dan teratur, bisnis dapat mengevaluasi kinerja secara berkala, mengenali risiko finansial, serta merencanakan langkah pengembangan usaha yang lebih

spesifik. Dengan meningkatnya transparansi dan ketepatan laporan, UMKM akan memiliki daya saing yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terkait dengan kurangnya pemahaman pengusaha terhadap akuntansi dan penerapan sistem pencatatan keuangan yang tidak teratur. Situasi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak jelas dan tidak tepat, sehingga menghalangi pengusaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan mendapatkan dana dari pihak luar. Karena itu, permasalahan dalam penelitian ini berupa bagaimana cara menerapkan akuntansi sederhana pada UMKM, sampai sejauh mana penerapan itu bisa meningkatkan transparansi dan ketepatan laporan keuangan, serta hambatan apa saja yang dihadapi pengusaha dalam menerapkannya. Selain itu, penelitian ini juga menyusun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan akuntansi sederhana, agar mampu mendukung peningkatan transparansi, keakuratan, dan kredibilitas laporan keuangan UMKM.

Penerapan sistem akuntansi sederhana pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertujuan utama untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Tujuannya adalah memberi kekuatan kepada pengusaha agar bisa menyajikan laporan keuangan yang jelas dan benar, tidak hanya untuk memenuhi aturan administrasi. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan presisi data dengan mencatat semua kegiatan sesuai prinsip dasar akuntansi, serta mendorong transparansi pengelolaan uang melalui pemisahan jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini langsung membantu menciptakan akuntabilitas internal yang dapat dipercaya, yang merupakan syarat penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis.

Manfaat yang didapatkan oleh UMKM ketika menerapkan akuntansi sederhana sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap cara mengelola bisnis. Dari dalam bisnis, adanya data keuangan yang benar dan teratur membantu pemilik bisnis dalam mengambil keputusan yang tepat, mengevaluasi keuntungan secara jujur, menentukan harga produk dengan tepat, serta membuat anggaran yang realistis. Selain itu, dengan mencatat transaksi secara baik, UMKM bisa mengelola uang keluar masuk dengan lebih baik, menghindari masalah kehabisan dana tiba-tiba, serta mengatur utang dan piutang dengan lebih rapi. Dari luar, manfaat utama dari akuntansi sederhana adalah membantu UMKM mengakses dana dari lembaga keuangan atau investor. Laporan keuangan yang jelas dan terpercaya bisa menjadi bukti bahwa bisnis berjalan baik, sehingga memudahkan proses mengajukan pinjaman atau dana tambahan. Selain itu, akuntansi yang teratur juga membantu UMKM memenuhi kewajiban pajak, mengurangi risiko dikenai sanksi hukum, serta membentuk citra bisnis yang profesional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sistem akuntansi sederhana tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif, tetapi juga menjadi dasar penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM ke depan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

“UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan Masyarakat” (Salman Al Farisi, 2022).

Pengertian Akuntansi

“Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan sebagai informasi berkaitan dengan kondisi keuangan suatu entitas” (Tutik Siswanti, 2022).

Pengertian Laporan Keuangan Menurut IAI

Menurut IAI/Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku (Theofilus J.F. K Matruty, 2025) “laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur baik mengenai posisi keuangan maupun kinerja keuangan sebuah perusahaan dagang. Laporan ini menunjukkan kinerja pertanggungjawaban para manajer (manajemen) dalam menggunakan sumber daya yang diolah dan dipercayakan kepada mereka”.

Pengertian Transparansi Keuangan

Menurut (Djamil, 2023) dalam jurnal (Desy Arigawati, 2025) “Transparansi dalam laporan keuangan merujuk pada pengungkapan informasi yang komprehensif, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kinerja finansial Perusahaan”.

Pengertian SAK EMKM

“Dalam membantu mewujudkan optimalisasi akuntabilitas UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dibuat jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha” (Berlian Afriansyah, 2021).

Pengertian Akuntabilitas

Menurut (Burhanudin & Rahmawati, 2017) dalam jurnal (Hapzi Ali, 2023) “Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi pemegang kekuasaan dan aparatnya guna memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan serta mengungkapkan segala macam bentuk kegiatan yang menjadi tanggung jawab pihak pemberi kekuasaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang diselenggarakan melalui metode studi literatur (*literature review*). Menurut teori metodologi penelitian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. “Deskriptif kualitatif mendeskripsikan data secara lebih mendalam karena bersifat verifikatif berbagai aspek dan dimensi sehingga datanya banyak berupa narasi-narasi konstruksi realitas” (Kriyantono, 2022). Fokus utama studi ini adalah menganalisis dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai penelitian ilmiah terdahulu yang relevan dengan praktik akuntansi sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mendeskripsikan fenomena penerapan akuntansi sederhana secara komprehensif, bukan untuk melakukan pengujian hipotesis berbasis statistik. Melalui metode deskriptif, studi ini berupaya menguraikan konsep, proses, serta menganalisis dampak praktis penerapan akuntansi sederhana terhadap peningkatan transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan bukti-bukti yang telah dipublikasikan dalam sumber-sumber akademik.

Seluruh data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersifat data sekunder, yang diperoleh dari publikasi ilmiah kredibel seperti jurnal penelitian, artikel akademik, laporan lembaga resmi, dan dokumen universitas yang berkaitan erat dengan topik. "Data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya" (Yani Sukriah Siregar, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada beragam basis data ilmiah terkemuka, termasuk Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan repositori perguruan tinggi. Pencarian difokuskan menggunakan kata kunci utama, seperti akuntansi sederhana UMKM, pencatatan keuangan usaha kecil, transparansi laporan keuangan UMKM, dan akuntansi untuk usaha mikro. Peneliti menetapkan kriteria ketat, yaitu hanya memilih sumber yang memenuhi aspek relevansi topik, kredibilitas penulis/publikasi, dan kemutakhiran data (publikasi dalam rentang waktu satu hingga lima tahun terakhir) untuk memastikan hasil analisis tetap kontekstual.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap terstruktur. Pertama, peneliti melakukan identifikasi awal dan seleksi ketat terhadap jurnal atau artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus bahasan. Kedua, setiap sumber yang terpilih dibaca secara menyeluruh untuk memahami tujuan, desain, metode, dan kesimpulan utama dari penelitian tersebut. Ketiga, peneliti mencatat dan mengekstraksi kutipan atau poin-poin penting yang menjelaskan konsep akuntansi sederhana, manfaat praktisnya, berbagai kendala yang sering dihadapi UMKM, serta dampak penerapannya terhadap kualitas informasi keuangan. Seluruh informasi yang terekstrak kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema (kategorisasi tematik) sebagai persiapan penting sebelum memasuki tahap analisis dan penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur dan jurnal yang membahas praktik penerapan akuntansi sederhana di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, namun belum secara sistematis dan terstruktur. Pencatatan umumnya masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas atau lembar catatan harian yang mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa disertai laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi atau neraca sederhana. Meskipun bersifat sederhana, sistem pencatatan ini sangat penting karena membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan, mengontrol pengeluaran, serta memahami besarnya keuntungan usaha. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang secara konsisten menerapkan akuntansi sederhana memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola

keuangan, membuat keputusan bisnis yang tepat, dan menjaga kestabilan arus kas usahanya.

Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam menerapkan akuntansi sederhana. Kendala utama terletak pada rendahnya pemahaman dan pengetahuan akuntansi dasar di kalangan pelaku usaha. Banyak UMKM belum mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Selain itu, sebagian pelaku usaha menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan memakan waktu, terutama bagi mereka yang lebih fokus pada kegiatan produksi dan penjualan. Minimnya pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan akuntansi sederhana di lapangan.

Kondisi ini tercermin jelas dalam studi kasus pada UMKM Pakesang. Dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Munira S. Falila, dijelaskan bahwa: “Transaksi dicatat dalam buku catatan biasa tanpa pemisahan antara pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Situasi ini mengakibatkan ketidakjelasan dalam memantau kondisi keuangan usaha. Pemilik UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam menghitung laba usaha bulanan, terutama ketika terdapat pengeluaran tidak terduga atau transaksi besar yang memengaruhi arus kas” (Munira S, 2024).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pencatatan keuangan yang tidak sistematis dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam memantau kondisi keuangan usaha. Ketika pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa adanya pemisahan antara arus kas masuk dan keluar, pelaku usaha akan kesulitan menentukan posisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait pengeluaran, pembelian bahan baku, atau penentuan harga jual menjadi kurang akurat. Kasus ini memperlihatkan pentingnya penerapan akuntansi sederhana sebagai alat bantu yang mampu memberikan gambaran keuangan yang lebih jelas, terukur, dan dapat dipercaya.

Penerapan akuntansi sederhana memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Dengan adanya pencatatan transaksi yang rutin dan terstruktur, pelaku UMKM dapat menelusuri setiap sumber pemasukan dan pengeluaran secara lebih jelas. Transparansi meningkat karena laporan keuangan menjadi lebih terbuka dan mudah dipahami, baik oleh pemilik usaha sendiri maupun pihak eksternal seperti mitra bisnis, lembaga keuangan, dan investor. Selain itu, akurasi laporan keuangan juga meningkat karena setiap transaksi didasarkan pada bukti yang jelas dan terdokumentasi. Sebaliknya, tanpa sistem pencatatan sederhana, seperti pada kasus UMKM Pakesang, pelaku usaha akan menghadapi kesulitan dalam menghitung laba bersih, menilai efisiensi operasional, serta menentukan strategi usaha ke depan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi sederhana berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang transparan, akurat, dan terukur bagi UMKM. Akuntansi sederhana bukan hanya sekadar pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan bentuk pengendalian internal yang membantu pelaku usaha memahami kondisi finansial secara menyeluruh. Melalui pencatatan yang teratur dan

pemisahan antara pemasukan serta pengeluaran, UMKM dapat menilai kinerja usaha dengan lebih objektif dan merencanakan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Kasus UMKM Pakesang menjadi contoh nyata bahwa ketiadaan sistem pencatatan yang baik dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pelaporan keuangan, sementara penerapan akuntansi sederhana mampu menciptakan dasar yang kuat bagi peningkatan transparansi dan akurasi keuangan usaha.

KESIMPULAN

Penerapan akuntansi sederhana pada UMKM terbukti memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya. Sistem ini membantu pelaku usaha dalam mencatat seluruh transaksi keuangan secara terstruktur, sehingga kondisi keuangan dapat dipantau secara menyeluruh dan real time. Melalui pencatatan yang teratur, pelaku UMKM dapat memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan bisnis yang berbasis data. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan sistem akuntansi sederhana dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari berbagai pihak, seperti investor, lembaga keuangan, dan pemerintah. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk memberikan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan dukungan yang optimal, penerapan akuntansi sederhana dapat menjadi pondasi penting dalam memperkuat kemandirian, efisiensi, dan keberlanjutan UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional.

DAFTAR PUSAKA

- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Yang Transparan Dan Akurat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor. *JURNAL NERACA PERADABAN*, 5(8), 74–86. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Berlian Afriansyah, et all. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *JURNAL SAINTIFIK (Multi Science Journal)*, 19(No. 1). Retrieved from <https://www.jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/JS/article/view/99/111>
- Desy Arigawati, et all. (2025). STRATEGI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YANG TRANSPARAN DAN AKURAT UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN INVESTOR. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 5(NOMOR 2). Retrieved from https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/561/473#google_vignette
- Hapzi Ali, et all. (2023). Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(No. 2).
- Khafid Ismail, et all. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(Nomor 2). Retrieved from

- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/14344/7981>
Kriyantono, R. (2022). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Munira S, et all. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(No. 1). Retrieved from <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/1720/1483#>
- Salman Al Farisi, et all. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(No.1). Retrieved from <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/307/276>
- Theofilus J.F. K Matrutty, et all. (2025). *PENGANTAR AKUNTANSI KONSEP DASAR DAN PENERAPANNYA*. (T. N. E. Indonesia, Ed.) (1st ed.). Pekalongan: Tim Naba Edukasi Indonesia.
- Tutik Siswanti, et all. (2022). *PENGANTAR AKUNTANSI*. (M. Nasrudin, Ed.) (1st ed.). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Wahid Ardiansyah, et all. (2025). Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(No.2). Retrieved from <https://dhsjournal.id/index.php/SBAMER/article/view/408/144>
- Yani Sukriah Siregar, et all. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(No. 1). Retrieved from <https://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/33/19>